

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian dan tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Sarana yang digunakan dalam melakukan pekerjaan kefarmasian atau sebagai tempat mendistribusikan sediaan farmasi seperti alat kesehatan, kosmetik dan obat-obatan. Obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk yang dapat digunakan untuk mempengaruhi, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia. Saat menjalankan pekerjaan kefarmasian, apoteker harus menerapkan standar pelayanan kefarmasian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan farmasi, seperti menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (Permenkes RI, 2016).

Pelayanan kefarmasian *pharmaceutical care* adalah bentuk pelayanan kesehatan yang dituntut untuk berubah, salah satunya orientasi dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Pelayanan dan tanggung jawab profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian berkaitan dengan sediaan farmasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Adanya perubahan orientasi tersebut apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku untuk dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Kegiatan apoteker yang mencakup berbagai tugas yang melibatkan interaksi pasien, seperti wawancara terhadap pasien, mendapatkan informasi dari pasien, menyediakan informasi tertulis atau tidak tertulis, berdiskusi, mendemonstrasikan sesuatu, berhadapan langsung dengan pasien dan melaksanakan konseling pada pasien (Permenkes RI, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 73 tahun 2016, resep merupakan permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai

peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu tahapan pada pelayanan resep adalah pengumpulan informasi dari pasien dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin akan muncul pada pasien terkait penggunaan obat, sehingga apoteker dapat melakukan skrining resep meliputi persyaratan administratif, kesesuaian farmasetik dan pertimbangan klinis, serta memberikan pelayanan informasi obat, komunikasi informasi dan edukasi (KIE) (Permenkes RI, 2016).

Polifarmasi merupakan penggunaan obat dalam jumlah banyak dalam suatu resep untuk efek klinik yang tidak sesuai. Jumlah yang spesifik dari suatu obat yang diambil tidak selalu menjadi indikasi utama akan adanya polifarmasi akan tetapi juga dihubungkan dengan adanya efek klinis yang sesuai atau tidak sesuai pada pasien. Permasalahan lain dalam persepan bisa berupa salah satu kejadian *medication error*, yang merupakan kesalahan tenaga kefarmasian yang tidak terlalu teliti dalam melakukan proses evaluasi interaksi obat, sehingga item obat yang dituliskan resep tidak dilakukan *review* secara teliti (Manik, dkk dalam Pasangka, dkk, 2014).

Permasalahan dapat menimbulkan *Drug Related Problem* (DRP) dimana DRP merupakan situasi yang tidak ingin dialami oleh pasien yang disebabkan oleh terapi obat, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu peristiwa atau keadaan yang mungkin berpotensi menimbulkan permasalahan pada hasil pengobatan yang diberikan. Salah satu dari DRP yaitu interaksi obat yang dapat menjadi masalah yang serius dalam terapi, karena interaksi obat akan mempengaruhi keberhasilan terapi dan berpotensi menyebabkan kegagalan terapi. Seperti halnya, permasalahan interaksi obat yang terjadi pada pengobatan penyakit dalam biasanya tidak hanya mendapatkan satu jenis obat saja, melainkan diberi kombinasi obat yang lebih banyak sehingga potensi kejadian interaksi obat semakin besar (Kumar, dkk dalam Astiti, dkk, 2016). Berdasarkan masalah diatas, maka perlu dilakukan telaah resep penyakit dalam di Apotek Kimia Farma 164 Gresik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana telaah resep kasus penyakit dalam Pasien X di Apotek Kimia Farma 164 Gresik?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari pengamatan ini adalah mengetahui telaah resep kasus penyakit dalam di Apotek Kimia Farma 164 Gresik.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat bagi mahasiswa**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kefarmasian khususnya pelayanan kefarmasian pada resep

### **2. Manfaat bagi peneliti**

Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dalam pelayanan kefarmasian sehingga peneliti dapat menerapkan pelayanan kefarmasian pada resep dengan baik.